

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1 Pendahuluan**

##### **1.1 Latar Belakang**

Ketergantungan seseorang terhadap obat-obatan (**NAPZA**) khususnya opiat merupakan suatu fenomena yang menarik dibicarakan dewasa ini. Ketergantungan zat merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat saat ini karena tidak hanya melibatkan aspek kesehatan tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lain antara lain ekonomi, politik, moral, dan sosial.

Opiat sebagai salah satu jenis obat yang masuk ke dalam daftar obat terlarang dan berbahaya mempunyai potensi tinggi untuk menimbulkan ketergantungan, keracunan bahkan kematian pada pemakaian dosis tinggi.

Untuk mengatasi ketergantungan dan menghindari bahaya yang mengancam jiwa pasien akibat penggunaan obat-obatan berbahaya (terlarang) khususnya opiat maka ditempuh suatu cara yang dapat memulihkan kondisi pasien. Cara tersebut berupa rehabilitasi yang dilakukan oleh berbagai pihak. Instansi pemerintah maupun swasta berupaya untuk mengadakan rehabilitasi bagi korban-korban ketergantungan obat.

Sehubungan dengan rehabilitasi terhadap pasien (korban) ketergantungan opiat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik, apa yang menjadi motivasi bagi pasien sehingga mengkonsumsi opiat, bagaimana proses rehabilitasi serta apa pengaruh rehabilitasi terhadap pasien.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Rehabilitasi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menghentikan ketergantungan seseorang terhadap obat-obatan terlarang (berbahaya). Dengan rehabilitasi diharapkan pasien dapat pulih dan sembuh dari ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang khususnya opiat.

Rehabilitasi yang dilakukan pada tempat yang berbeda mempunyai metode atau cara yang berbeda pula dalam menangani pasien.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik dan motivasi pasien sehingga menggunakan opiat.
2. Bagaimana proses rehabilitasi dilakukan terhadap pasien dengan ketergantungan opiat di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi-Bandung.
3. Bagaimana pengaruh rehabilitasi terhadap pasien dengan metode yang dilakukan di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi-Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara teori mengenai rehabilitasi terhadap pasien dengan ketergantungan opiat dengan kenyataan yang sebenarnya yang dilakukan di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi-Bandung.

Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik dan motivasi pasien sehingga menggunakan opiat.
2. Untuk mengetahui proses rehabilitasi terhadap pasien dengan ketergantungan opiaty di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi-Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh rehabilitasi terhadap pasien dengan metode yang dipakai di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi-Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan :

1. Bagi penulis sendiri dapat menambah pengetahuan mengenai penanganan terhadap seseorang dengan ketergantungan opiat melalui rehabilitasi.
2. Bagi Rumah Pemulihan Soteria, sebagai bahan masukan dalam melakukan rehabilitasi pasien dengan ketergantungan opiat.
3. Bagi masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan pembaca sebagai referensi yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penyalahgunaan obat-obat terlarang atau ketergantungan zat merupakan suatu masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat maupun pemerintah saat ini. Opiat sebagai obat terlarang merupakan suatu senyawa kimia, yang diperoleh dari ekstrak tanaman papaver somniferum (poppy) atau didapat secara sintesis di laboratorium. Obat atau zat ini memiliki efek analgetik, hipnotik dan euforia. Kemampuannya meningkatkan mood dan berefek tinggi sebagai penguat, bahkan dapat menimbulkan keracunan atau kematian pada penggunaan dosis tinggi.

Opiat sebagai obat terlarang sebenarnya telah dikenal ribuan tahun yang lalu. Waktu itu obat ini dibawa oleh bangsa Samaria dan Yunani kuno yang digunakan sebagai sarana pengobatan dan penimbul rasa sejahtera.

Sekitar abad kedelapan belas, pemakaian zat ini masih dalam taraf untuk mengakrabkan komunikasi dengan orang lain.

Abad kesembilan belas berbagai jenis opiat atau ekstrak opiat sudah dapat diisolasi seperti morfin, kodein, dan papaverin.

Awal abad dua puluh, opium- opium sintetik mulai dibuat yang mempunyai khasiat dan kekuatan seperti morfin, sehingga penggunaan kata opiat diganti menjadi opioid. Sampai saat ini opiat dibedakan atas tiga golongan yaitu :

1. Opiat alami, contohnya: opium, morfin (10 % opium), dan kodein ( 0.5 % opium)
2. Opiat semi sintetik, diperoleh dari opiat alami dengan sedikit perubahan kimiawi. Contohnya heroin.
3. Opiat sintetik, contohnya : meperidin, metadon

Ketergantungan terhadap opiat disebabkan oleh penggunaan opiat berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang panjang yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan fungsi kognitif, perilaku efektif dan fisiologi.

Terjadinya ketergantungan zat merupakan suatu proses yang disebabkan oleh interaksi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor biologi, psikologi, sosial dan budaya. Faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku penggunaan zat, misalnya memulai penggunaan zat, terus menerus menggunakan zat, atau kekambuhan setelah berhenti menggunakan zat.

Untuk mencegah atau mengobati penderitanya ketergantungan zat, semua faktor (farmakologi, sosial, budaya, lingkungan, fisiologi, genetik, dan keluarga) harus dipertimbangkan.

Upaya pemeliharaan ketergantungan zat khususnya opiat terus dilakukan seperti melalui rehabilitasi yang dilakukan di beberapa tempat yang disponsori oleh pihak pemerintah maupun swasta.

Rehabilitasi sebenarnya sudah dikenal sejak awal abad kesembilan belas. Tahun 1942 berkembang klub-klub psikososial di Amerika, kemudian tahun 1943 suatu dasar hukum dikeluarkan yang dikenal dengan vokasional rehabilitation. Pada tahun 1973 dasar hukum ini menerapkan program individu dan intervensi pada tingkat vokasional untuk pasien gangguan jiwa kronis. Tahun 1992 sampai sekarang organisasi rehabilitasi psikiatrik berkembang pesat.

Rehabilitasi merupakan suatu aktivitas dalam pencegahan tersier yaitu suatu proses untuk membantu seseorang untuk dapat kembali ke tahap fungsional

yang paling tinggi yang dapat dicapai seseorang. Rehabilitasi mempunyai tujuan yaitu mengajarkan individu dapat bekerja dan hidup secara mandiri, atau dengan kata lain rehabilitasi memberikan individu suatu kepercayaan diri kembali untuk bisa hidup lepas dari ketergantungan zat dan kembali ke masyarakat sebagai individu yang berpotensi.

Berhubungan dengan rehabilitasi psikiatrik, WHO menetapkan 5 (lima) prinsip dalam rehabilitasi. Kelima prinsip ini antara lain :

1. Tujuan rehabilitasi harus difokuskan untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga
2. Rehabilitasi yang diberikan terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa bersifat partnership (kemitraan)
3. Perbedaan individual harus dikeanali dan dihormati.
4. Rehabilitasi harus disesuaikan dengan perubahan yang dialami pasien.
5. Rehabilitasi mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh pasien untuk dapat sukses di masyarakat.

Ketergantungan zat merupakan penyakit yang dibuat oleh manusia sendiri yang menimbulkan masalah medik sosial. Terapi dan rehabilitasinya bergantung pada manusia atau individu itu sendiri. Penanganannya pun bergantung pada aspek biopsikososial sehingga perlu pendekatan menyeluruh yang didukung oleh berbagai cabang ilmu kedokteran.

## **1.6 Metodologi**

### **1.6.1 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode survei (pengamatan) di lapangan yaitu suatu penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara aktual.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dan bertujuan memberi gambaran bagaimana rehabilitasi terhadap pasien dengan ketergantungan opiat yang dilakukan di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi Bandung.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Rumah Pemulihan Soteria Cimahi Bandung. Penelitian dilakukan dari tanggal 25 April sampai 25 Juni 2001.